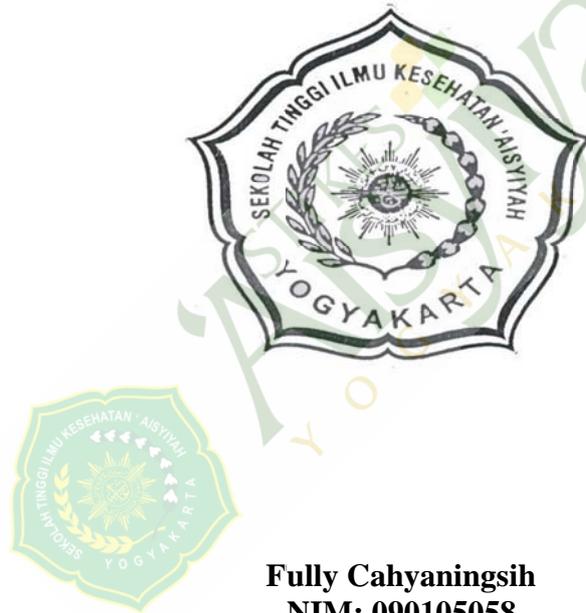


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF OLEH IBU DI PUSKESMAS KRATON  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Fully Cahyaningsih  
NIM: 090105058**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

# FACTORS INFLUENCING THE GIVING OF EXCLUSIVE BREAST MILK BY MOTHERS IN KRATON HEALTH CENTER IN 2012<sup>1</sup>

Fully Cahyaningsih<sup>2</sup>, Mufdlilah<sup>3</sup>

## ABSTRAC

The result of this research shows that most respondents in Kraton Health Center who give exclusive breast milk have moderate education with as many as 29 respondents (61,7%), 37 (78,7%) are house wives, 21(44,7%) have moderate income, 37 (78,7%) have good attitude, 26 (55,3%) do *IMD*, 29 (61,7%) have moderate attitude, 32 (68,1%) get family's support, and 32 (68,1%) state that culture has nothing to do with giving exclusive breast milk. The coverage of exclusive breast milk in Kraton Health Center is still low because the response received by the public is still at the stage of convert behavior so that the response or reaction this stimulus is limited to attention, perception, knowledge can not be clearly observed by others.

Key words : Factors, exclusive breast milk  
Bibliography : 24 books (2003-2011)  
Pages : xii, 70 pages, tables 1-13, 1 image, 7 appendices

## PENDAHULUAN

Allah berfirman dalam Surat Al-Bagoroh ayat 233 yang artinya : “*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya*”.

Berdasarkan Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang ASI eksklusif Pasal 128 memutuskan: 1. Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis 2. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. 3. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat 2 diadakan di tempat kerja dan tempat

sarana umum.

Pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan merupakan indikator perilaku sehat yang diharapkan. Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi D.I, Yogyakarta pada tahun 2006 sebesar 7.876 bayi 29,60% angka ini belum mencapai target SPM 40%, sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu baru melahirkan untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi selama 6 bulan.(Depkes, 2007)

Anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki 21% lebih besar resiko kematian dalam periode pasca-neonatal dari pada mereka yang disusui. Semakin lama disusui, semakin rendah resikonya. Kegiatan menyusui

memiliki potensi untuk mengurangi sekitar 720 kematian pasca-neonatal di Amerika Serikat setiap tahun. Di Kanada mengurangi sekitar 72 kematian. (Rogan, 2004)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kraton. Peneliti menemukan 162 bayi, sedangkan yang diberi ASI eksklusif sebanyak 49 bayi atau sebesar 30,2%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu 50,26%. Data yang didapat menunjukkan bahwa Puskesmas Kraton merupakan puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif rendah dibanding dengan puskesmas-puskesmas lain di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menindak lanjuti dengan meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Di Puskesmas Kraton.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. (Notoatmodjo, 2010)

Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif. (Notoatmodjo, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke Puskesmas Kraton dan memberikan ASI eksklusif. Jumlah ibu yang diteliti sebesar 47 orang. Populasi ini diambil dari rata-rata perbulan kunjungan ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu, sikap, pendapatan keluarga, IMD, perilaku tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan kebudayaan. Penelitian dilaksanakan pada hari pelayanan imunisasi yaitu setiap hari rabu. Sebelum pengisian kuesioner dipastikan responden benar-benar memberikan ASI eksklusif dengan melihat rekam medis dan menanyakan langsung kepada pasien.

Analisa yang telah terkumpul dianalisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dari variabel yang diteliti dalam bentuk prosentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Tingkat Pendidikan

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	7	14,9%
2	Sedang	29	61,7%
3	Rendah	11	23,4%
Total		47	100,%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu SLTA sebanyak 29 orang 61,7%. Responden dengan pendidikan rendah yaitu SD, SMP. sebanyak 11 orang 23,4%. Sedangkan responden dengan pendidikan tinggi memiliki presentase paling rendah sebanyak 7 orang 14,9%.

### 2. Faktor Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan

No	Kategori	f	%
1	Bekerja	10	21,3%
2	Tidak Bekerja	37	78,7%
	Total	47	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 orang 78,7%. Sedangkan 10 orang 21,3% memiliki pekerjaan seperti pegawai, guru dan pedagang.

### 3. Faktor Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan

No	Kategori	f	%
1	Baik	26	55,3%
2	Cukup	17	36,2%
	Kurang	4	8,5%
	Total	47	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik

Tabel 4.4 Hasil penelitian dari 10 ibu yang memberikan ASI eksklusif dan bekerja saat bayi berusia 0-6 bulan

	Jumlah
1. Jarak rumah ketempat kerja	
a. < 1 km	1 orang
b. 1-5 km	6 orang
c. > 5 km	3 orang
2. Cara yang digunakan responden untuk berangkat bekerja	
a. Jalan kaki	0 orang
b. Naik Motor	9 orang
c. Naik Mobil/angkot	1 orang
2. Waktu yang diperekerjaan	
a. >30 menit	2 orang
b. 10-30 menit	8 orang
c. < 10 menit	0 orang

tentang ASI eksklusif yaitu 26 orang 55,3%. Responden dengan pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif 17 orang 36,2%. Responden dengan pendidikan kurang tentang ASI eksklusif yaitu 4 orang 8,5%

### 4. Faktor Sikap

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Sikap

No	Kategori	f	%
1	Baik	37	8,7%
2	Cukup	10	21,3%
	Kurang	0	0%
	Total		100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 sebagian besar responden bersikap baik yaitu 37 orang 78,7%. Responden yang bersikap cukup 10 orang 21,3%. Sedangkan responden dengan sikap kurang tidak ada.

Hasil penelitian pada pertanyaan terbuka tentang sikap responden terhadap pemberian ASI eksklusif :

Responden menyatakan bahwa bila tidak diizinkan memberikan ASI eksklusif oleh suami dan keluarga maka mereka akan bersikap :

*Tetap memberikan ASI eksklusif dengan memberikan pengertian pada suami dan keluarga.*

Pendapat responden tentang ASI eksklusif :

*ASI dapat melindungi dari penyakit.*

*Kewajiban Ibu .*

*Dapat untuk menghemat uang*

*Dapat untuk mencegah hamil*

*Makanan terbaik untuk anak*

#### 5. Faktor Pendapatan Keluarga

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Pendapatan Keluarga

No	Kategori	f	%
1	Tinggi	9	19,1%
2	Rendah	21	44,7%
3	Sedang	17	36,2%
Total		47	100%

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pendapatan keluarga berkategori sedang yaitu

Rp 892.660,00-1.500.000,00 sebanyak 21 orang 44,7%. Responden dengan pendapatan keluarga rendah yaitu <Rp892.660,00 sebanyak 17 orang 36,2%. Sedangkan pendapatan keluarga berkategori tinggi >Rp 1.500.000,00 sebanyak 9 orang 19,1%.

#### 6. Faktor IMD

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Faktor IMD

No	Kategori	f	%
1	Baik	26	55,3%
2	Cukup	21	44,7%
Total		47	100%

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.8 sebagian besar ibu melakukan IMD kepada anaknya sebanyak 26 orang sebanyak 55,3%. Sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD pada anaknya sebanyak 21 orang 44,7% .

#### 7. Faktor Perilaku Tenaga Kesehatan

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Perilaku Tenaga Kesehatan

No	Kategori	f	%
1	Baik	18	38,3%
2	Cukup	29	61,7%
3	Kurang	0	0
Total		47	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 sebagian besar responden menilai, perilaku tenaga kesehatan di Puskesmas Kraton terhadap terlaksananya program ASI eksklusif dalam kategori cukup sebanyak 29 orang 61,7%. Dan sisanya sebesar 18 orang 38,3% berperilaku baik.

#### 8. Faktor Dukungan Keluarga

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Keluarga

No	Kategori	f	%
1	Ada dukungan	32	68,1 %
2	Tidak ada dukungan	15	31,9 %
	Total	47	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10 sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 32 oarang 68,1%. Responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 15 orang 31.9%.

Hasil penelitian dari pertanyaan terbuka tentang dukungan suami ketika memberikan ASI eksklusif:

*Mendampingi saat menyusui.  
Membantu saat menyusui seperti menowel-nowel pipi bayi agar mau menghisap .*

*Membelikan alat untuk memompa ASI.*

*Membelikan makanan yang bergizi.*

*Membangunkan bayi bila sudah waktunya menyusui bayi masih tidur*

#### 9. Faktor Kebudayaan

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Faktor Kebudayaan

No	Kategori	f	%
1	Berpengaruh	15	31,9%
2	Tidak berpengaruh	32	68,1%
	Total	47	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kebudayaan tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sebanyak 32 orang 68,1%. Sedangkan 15 orang 31,9 % kebudayaan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian dari pertanyaan terbuka tentang kebudayaan yang masih dianut responden di Kecamatan Kraton:

*Minum jamu uyub-uyub.*

*Tidak boleh makan amis-amis.*

*Setiap pagi mandi dengan mencuci rambut.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas kraton penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah

Tenaga kesehatan yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya ASI eksklusif mengatakan sudah melakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada para ibu.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kraton untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui penyuluhan belum sepenuhnya berhasil. Stimulasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan direspon oleh masyarakat baru pada tahap perilaku tertutup. Perilaku tertutup (*convert behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain (Notoatmodjo, 2007).

### 1. Faktor Pendidikan

Pada umumnya makin tinggi pendidikan akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmadani, 2008 bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

### 2. Faktor Pekerjaan

Kelompok ibu yang bekerja mempunyai risiko 1,16 kali lebih cepat untuk berhenti memberikan ASI saja daripada kelompok ibu yang tidak bekerja. (Nuryanto, 2002)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 10 ibu tetap memberikan ASI eksklusif pada anaknya walaupun harus bekerja di luar rumah. Untuk menuju tempat pekerjaan yang cukup jauh yaitu 1-5 km mereka menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan waktu yang diperlukan sekitar 10-30 menit untuk mencapai tempat pekerjaan. Mereka tetap bisa memberikan ASI eksklusif karena mendapat dukungan dari suami, keluarga dan dari teman kerjanya.

### 3. Faktor Pengetahuan

Menurut Murwanti, 2005 pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dari sebagian besar subyek yaitu 9 dari 13. Namun pengetahuan baik, tentang ASI eksklusif tidak jauh berbeda dengan pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif karena tidak semua responden yang berpengetahuan baik memberikan ASI eksklusif.

### Pengetahuan kognitif

merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati 5 tahapan yaitu kesadaran, tertarik pada stimulasi, menimbang baik tidaknya, berperilaku baru. Apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku itu akan bersifat lama. Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak berlangsung lama. (Notoatmojo, 2003)

### 4. Faktor Sikap

Sikap Baik responden tidak muncul dengan sendirinya mereka memerlukan proses belajar. Mereka belajar dari pengalaman pribadi, saudara, teman kerja, dan tetangga bagaimana cara memberikan ASI eksklusif. (Sarwono & Meinarno, 2009).

Sebagian responden dalam memberikan ASI eksklusif mengalami hambatan seperti dari suami, orang tua, dan kebudayaan. Tetapi responden tidak putus asa mereka tetap memberi pengertian pada suami, dan orang tua bahwa ASI eksklusif adalah kewajiban ibu, makanan terbaik untuk anak, hemat, melindungi dari penyakit, dapat mencegah hamil dan bebas pengawet. Sehingga responden tetap dapat memberikan ASI eksklusif.

### 5. Faktor Pendapatan

Responden yang berpendapatan keluarga sedang ke bawah mempunyai peluang 4,6 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibanding dengan ibu yang mempunyai status ekonomi tinggi, serta lapangan pekerjaan bagi perempuan berhubungan dengan cepatnya pemberian susu botol, artinya

mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi dalam waktu yang lama. (Ridwan, 2006)

Hasil penelitian terdapat 9 responden berkategori pendapatan keluarga tinggi memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai pengetahuan baik, sikap baik dan mendapat dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat.

#### 6. Faktor IMD

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu yang mendapatkan IMD adalah ibu yang melahirkan secara normal. Cara IMD yang didapat oleh ibu dari tenaga kesehatan sebagian besar sudah benar yaitu setelah lahir bayi diletakkan diperut ibu lalu dikeringkan, tali pusat dipotong bayi ditengkurapkan di dada ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu kemudian diselimuti bersama-sama dan bayi dapat mendapatkan puting susu tanpa bantuan.

Bayi yang diberi kesempatan IMD akan lebih berhasil dalam ASI eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmadani, 2008 bahwa ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. IMD dapat menyelamatkan nyawa bayi baru lahir berusia di bawah 28 hari.

#### 7. Faktor Perilaku Tenaga Kesehatan

Sebagian besar responden sudah cukup puas terhadap perilaku tenaga kesehatan terhadap program ASI eksklusif. Namun dilihat dari cakupan ASI eksklusif di Puskesmas kraton masih rendah. Berdasarkan hasil kuesioner banyak dari responden yang menjawab mereka belum pernah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif menggunakan alat audiovisual, poster, belum pernah

dibimbing cara mengeluarkan ASI yang benar dan belum pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan dalam menyusui.

#### 8. Faktor Dukungan Keluarga

Menurut Friedman, 2002 keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Sebagai akibat dari hal itu maka akan terjadi perubahan dari seseorang sehingga akan meningkatkan kesehatan yaitu memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga bermacam-macam seperti memberikan alat untuk memompa ASI, mendampingi saat menyusui, membangunkan bayi, menggendong dan menyediakan makanan-makanan yang bergizi

#### 9. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas kraton bukan karena tradisi, kebiasaan dan adat istiadat melainkan dari sistem pengetahuan yang mengalami pergeseran dari jaman dahulu ke jaman sekarang. Sehingga tradisi, dan adat istiadat kebanyakan sudah tidak dipakai lagi.

Namun di Kecamatan Kraton masih ada kebiasaan bahwa ibu nifas harus minum jamu uyup-uyup agar ASI menjadi banyak, lancar, anak menjadi bersih.

Masyarakat Kecamatan Kraton sebagian besar menganut agama Islam.

Ajaran Islam sendiri mengatur untuk pemberian ASI kepada anak yaitu dalam Q.S. Al-Baqarah, 2:233 yang artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...".

Penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Kraton baru pada tahap perilaku tertutup terhadap ASI eksklusif.

Perilaku tertutup masyarakat terhadap ASI eksklusif agar berubah menjadi perilaku terbuka yaitu memberikan ASI eksklusif memerlukan proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif (Notoatmodjo, 2007).

Skinner dalam (Notoatmodjo, 2007) berpendapat bahwa pembentukan perilaku pada individu melalui faktor luar (eksternal), yaitu dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku yang dimunculkan

Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah, perilaku atau penghargaan. Untuk itu agar ibu-ibu memberikan ASI eksklusif maka tenaga kesehatan perlu memberikan penguatan positif salah satu contohnya adalah dengan memberikan perhatian yang lebih kepada ibu-ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden di Puskesmas Kraton yang memberikan ASI eksklusif memiliki :

Memiliki tingkat pendidikan sedang sebanyak 29 orang 61,7%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 orang

78,7%, pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang 55,3 %, sikap baik yaitu 37 orang 78,7%, berpendapatan sedang yaitu sebanyak 21 orang 44,7%, melakukan IMD yaitu sebanyak 26 orang sebanyak 55,3%, perilaku tenaga kesehatan cukup sebanyak 29 orang 61,7%, mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 32 orang 68,1%, kebudayaan tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sebanyak 32 orang 68,1%.

2. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Krato masih rendah karena respon yang diterima oleh masyarakat masih pada tahap perilaku tertutup sehingga respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati et al. (2009) *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Bachrach et al.(2003). *Breastfeeding and the risk of hospitalization for respiratory disease in infancy*. Amerika : Arch Pediatr Adolesc Med.
- Bahiyatun.(2008) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Baskoro, Anton.( 2008) *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.

- Friedman. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Dokter Anak Indonesia. (2008) *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Maryunani, Anik.(2009) *Asuhan Pada Ibu dalam Maa Nifas*. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Mubarok, Wahit Iqbal. (2009) *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyana & Rakhmat. (2006) *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. 2. Bandung:
- Murwanti, Ipuk Dwiyan. (2005) *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-4 Bulan Di Desa Paremono Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*.
- Notoatmodjo.(2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- \_\_\_\_\_.(2007) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.(2007) *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2003) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.(2003) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, 2002. *Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Kelangsungan Pemberian ASI Saja Pada Anak Usia 0-11 Bulan*. Jakarta: UI
- Perkumpulan Perinatologi Indonesia. (2009) *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Edisi 4*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Praseyono & Sunar. (2009) *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanti, Hubertin Sri. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC
- Putu, (2010) *Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambu Kabupaten Donggala*. Palu : Poliklinik Kesehatan Palu.
- Rahmadani, Ruri. (2008) *Analisis Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Menurut Teori Health Belief Model di Wilayah Kerja Puskesmas Menur*. Surabaya : Unifersitas Erlangga.
- Roesli, Utami, (2008) *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Pustaka Bunda.

- Rogan. (2004) *Breastfeeding and postneonatal death in the United States the risk of.* Amerika : *Pediatrics*.
- Sarwono & Meinarno. (2009) *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba medika
- Soeparmanto & Prananta. (2005) *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.* Surabaya : Pusat Penelitian dan Pengembangan pelayanan dan Teknologi Kesehatan.
- Susanti, Fransiska Sri. (2008) *Mitos Tentang Menyusui.* <http://arnida.blog.ugm.ac.id/2011/09/19/mitos-tentang-menyusui/>. Diakses 2 Januari 2012
- Sugiarti, Eni. (2011) *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.* Surakarta: UMS.
- Sugiono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2010) *Buku ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan.* Yogyakarta: Program Studi Kebidanan D3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Widjaja. (2010) *Gizi tepat untuk perkembangan otak dan kesehatan balita* <http://books.google.co.id> diakses 25 Oktober 2011.